

# Prospek Harga Dunia Minyak Bumi, Energi Terbarukan, dan Minyak Kelapa Sawit

Pada 20-23 Januari 2016 telah diselenggarakan pertemuan *World Economic Forum* (WEF) di Davos, Swiss. Selain isu ekonomi global terkini, salah satu isu hangat lainnya adalah tentang pergerakan harga dunia minyak bumi yang merosot tajam hingga di level 32 USD/barel.

1. Harga minyak bumi yang saat ini merosot tajam, kondisi ini sejatinya terkait dengan kesetimbangan produksi dan konsumsi dunia. Beberapa faktor telah menjadikan produksi dunia melebihi konsumsi. Namun, pertumbuhan ekonomi dunia yang terus membaik tentunya akan menstimulasi konsumsi dan membawa kesetimbangan baru. Ramalan menunjukkan 1 atau 2 tahun ke depan, harga minyak bumi akan kembali bergerak naik ke posisi 70-90 USD/barrel.
2. Terkait pertumbuhan ekonomi dunia, ekonomi China yang diproyeksi mengalami perlambatan pertumbuhan tidak serta merta akan menjadi sesuatu yang buruk atau memacu munculnya krisis ekonomi dunia. Terdapat hal prinsip yang ingin diubah oleh pemimpin negara China, yaitu pergeseran pertumbuhan ekonomi yang berbasis ekspor dan investasi menjadi berbasis konsumsi, dan hal ini membawa peluang tersendiri bagi ekonomi dunia.
3. *Renewable energy*, termasuk di dalamnya biodiesel dari minyak nabati, memiliki kepentingan terhadap pergerakan harga dunia minyak bumi. Meskipun dari sisi produksi memang meningkat, namun *share renewable energy* dalam konsumsi dunia relatif kecil dibandingkan energi dari fosil (BP Energy, 2015). Secara ekonomi, harga *renewable energy* tentunya akan dipengaruhi oleh harga energi dari fosil dalam hubungan satu arah.
4. Saat harga dunia minyak bumi naik, harga minyak kelapa sawit mengalami kenaikan harga terkecil dibandingkan dengan harga minyak kedelai, rapeseed dan minyak biji bunga matahari. Tetapi di saat harga dunia minyak bumi turun, harga minyak kelapa sawit mengalami penurunan harga yang terbesar (Kurniawan, 2011). Kondisi ini terkait dengan:
  - Negara importir minyak kelapa sawit sejatinya adalah negara produsen minyak kedelai, rapeseed dan biji bunga matahari
  - Negara eksportir utama minyak kelapa sawit tidak memiliki *buffer* yang cukup pada saat pasar ekspor melemah.

(Ambar Kurniawan)

